

an begini. Tapi Ily tetap menanggapinya dengan baik, tersenyum mengangguk.

"Baik. Sepertinya masalah pakaian sudah selesai. Kita menuju ruang berikutnya." Saba-tara-taba bertepuk tangan, memberi kode agar kami mengikutinya. Dia sekarang membuka pintu di lantai. Kami melangkah di belakang pemandu festival itu.

Lagi-lagi bukan tangga turun yang kami temukan. Ruangan berikutnya telah berputar dengan cepat, dan kami melangkah langsung di atas lantai. Itu sensasi yang ganjil sekali. Aku tidak tahu teknologi apa yang mereka gunakan.

Ruangan yang kami tuju dipenuhi senjata.

"Semua peserta kompetisi diperbolehkan membawa satu senjata yang paling dikuasai. Panah jika kamu adalah pemanah. Pedang jika kamu terlatih menggunakannya. Tapi kami tidak menyediakan senjata canggih, hanya senjata dasar untuk bertahan dan berjaga-jaga. Kalian tidak tahu akan menemui apa di luar sana." Saba-tara-taba menunjuk sekeliling ruangan.

Dengan memasuki ruangan senjata ini, atmosfer kompetisi mulai terasa nyata. Ini bukan sekadar menemukan bunga matahari pertama mekar. Wajah Seli di sebelahku terlihat tidak nyaman, tegang.

Ily bergerak cepat. Dia segera melangkah mengitari ruangan, mencari senjata yang paling dia suka. Ily lulusan Akademi Klan Bulan, bertarung adalah salah satu pelajaran penting di Akademi, termasuk melatih kekuatan yang